



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5267-5275

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberian Gizi Penurunan Stunting Pada Balita di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Mahdalina Mahdalina

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA Amuntai)

Email: mahdalina.sp@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan kesehatan Kelompok masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan bantuan administrasi kesejahteraan, bukan hanya dalam kerangka berpikir itu saja saran kesehatan berbentuk fisik. Penguatan lebih terkoordinasi pada jenis persekolahan atau upaya penghidupan solid ke daerah setempat..Adapun permasalahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan awal peneliti yaitu: Permasalahan yang dilacak dalam eksplorasi ini adalah: Dapat diabaikan pengetahuan dan kesadaran orang tua anak dan balita tentang stunting, Pemberian gizi yang tidak seimbang, Tidak ada praktik untuk demo memasak hanya makanan yang diolah oleh posyandu yang diberikan kepada anak dan balita. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah metodologi subjektif yaitu data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi. Jumlah sumber sebanyak 13 orang Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah: Persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Data skunder dan data primer. Tahapan analisis data kualitatif yang peneliti lakukan: Memadatkan data, Menampilkan data, Menarik dan verifikasi kesimpulan. Hasil kurangnya kesadaran baik dari pihak-pihak terkait serta orang tua balita akan pentingnya kegiatan program pemberdayaan pemberian gizi dalam menurunkan angka stunting, minimnya pemberian keterampilan dalam praktik pemberian makanan, kebutuhan gizi anak balita karena dianggap ribet dalam pengolahannya. Kurangnya kemandirian tentang pengetahuan stunting.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pemberian Gizi, Mempercepat Penurunan, Stunting*

Abstract

Public health empowerment can be interpreted as an effort to provide health service assistance, not only in the form of physical health advice. Empowerment is more directed towards a form of education or counseling about healthy living for the community. The problems found based on the researcher's initial observations are: The problems found in this research are: Lack of knowledge and awareness of parents of children and young children about stunting, inadequate nutrition. balanced, there is no practice for cooking demonstrations, only food prepared by the posyandu is given to children and toddlers. The research method used is a qualitative approach, namely the data obtained is prepared based on research results by examining or collecting data and information. The number of informants was 13 people. The data collection techniques used were: observation, interviews and documentation. The data used in this research are: Secondary data and primary data. Stages of qualitative data analysis that the researcher carried out: Condensing data, Displaying data, Drawing and verifying conclusions. The result is a lack of awareness from both related parties and parents of toddlers about the importance of nutrition empowerment program activities in reducing stunting rates, a lack of skills in providing nutrition practices. food, the nutritional needs of children under five because it is considered complicated in processing. Lack of independence regarding stunting knowledge.

Keywords: *Community Empowerment, Nutrition, Accelerate Reduction, Stunting*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dikelola posyandu yang ada di desa serta tidak lepas dari peran penting puskesmas yang memberikan bantuan berupa pengetahuan, pemahaman, dorongan serta motivasi dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Karena kesejahteraan merupakan komponen penentu dalam Catatan Peningkatan Manusia (HDI) di luar elemen moneter dan pendidikan. Di bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan meningkatkan kesadaran bagaimana mengubah kebiasaan tidak sehat yang dapat merugikan kesehatan. Semua individu atau komunitas yang bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri turut serta dalam tanggung jawab membangun masyarakat yang sehat.

Otoritas publik terus berupaya menawarkan jenis bantuan kepada daerah setempat, seperti dengan melakukan kegiatan mengembangkan lebih lanjut rezeki daerah yang tentunya dapat menunjang bantuan pemerintah. mengingat masih banyaknya masyarakat yang kurang pertimbangan mengenai pentingnya mengikuti asupan sehat yang baik, kemudian, pada saat itu, individu dapat menghadapinya permasalahan kesehatan seperti menghambat infeksi pada anak dan balita yang merupakan permasalahan gizi utama yang menyebabkan masalah formatif pada anak-anak. Artinya, level anak lebih

rendah atau lebih terbatas dari standar usia. Bayi di bawah usia lima tahun menderita kondisi yang disebut "gagal tumbuh", yang mengakibatkan anak menjadi terlalu pendek untuk anak seusianya karena kekurangan makanan yang kronis. (Kemenkes RI,2019).

Pemberdayaan kesehatan kelompok masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memberikan bantuan penyelenggaraan kesejahteraan, tidak hanya dalam kerangka bimbingan kesejahteraan yang sebenarnya.. Penguatan lebih terkoordinasi pada jenis pelatihan atau upaya tentang penghidupan yang sehat kepada daerah setempat. Penguatan kesejahteraan dimulai dengan sosialisasi dari berbagai program Adjunct,dkk, (2021). Permasalahan yang ada : Minimnya pengetahuan dan kesadaran orang tua anak dan balita tentang stunting, Pemberian gizi yang tidak seimbang, Tidak ada praktik untuk demo memasak hanya makanan yang diolah oleh posyandu yang diberikan kepada anak dan balita.

Konsep pemberdayaan berasal dari orang-orang atau jaringan yang tidak berdaya atau kelompok yang lemah, kekurangan individu atau lokal menimbulkan ketergantungan, ketidak berdayaan, Rahman Mulyawan (2016) dan kemiskinan .Untuk memperbaiki kehidupan masyarakat maka perlu interaksi yang ditegakkan dengan latihan penguatan agar mempunyai pilihan untuk mendukung kemampuan orang atau jaringan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif dan bergerak untuk mengumpulkan dukungan wilayah lokal yang dinamis di dalamnya untuk bergerak maju dengan tekad memajukan keadaan dan kondisinya sendiri.

Sistem dan teknik penguatan kawasan lokal adalah sosialisasi penguatan kawasan lokal. Sosialisasi latihan penguatan di daerah tidak bisa dianggap remeh,kegiatan sosialisasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat menyampaikan dan mengetahui secara jelas dan lugas dari lingkungan setempat menerima manfaat serta memberikan data kepada masyarakat pada umumnya tentang latihan yang akan dilakukan, yaitu permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Penguatan wilayah lokal dapat dimaknai sebagai upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan yang digerakkan oleh jaringan-jaringan miskin, tersegregasi dan terpinggirkan untuk memperbaiki cara hidup mereka.. Penguatan wilayah lokal merupakan interaksi partisipatif yang memberikan peluang bagi jaringan untuk meninjau tantangan-tantangan perbaikan utama dan mengusulkan upaya-upaya yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut..

Kementrian RI No Tahun 2019 dalam Permenkes Pusat Kesejahteraan Masyarakat (Puskesmas) setempat merupakan lembaga penyelenggara kesejahteraan yang melakukan upaya kesejahteraan masyarakat dan perorangan secara menyeluruh, dengan menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya..

Hambatan adalah masalah perkembangan dan peningkatan otak pada anak-anak yang disebabkan oleh tidak adanya asupan makanan dalam jangka panjang, penyakit yang kambuh, dan tidak adanya reproduksi psikososial dan digambarkan dengan panjang atau level anak yang lebih terbatas dibandingkan anak-anak seusianya.. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting yaitu faktor-faktor yang wajar bagi orang tua seperti pendidikan, pekerjaan, pola pengasuhan, pola makan dan jumlah sanak saudara, faktor keturunan, infeksi menular, angka BBLR, kekurangan energi dan protein, penyakit kronis yang sering terjadi, pola pengasuhan yang tidak pantas..

Penelitian terdahulu oleh Dina Nursodik (2023) menunjukkan bahwa upaya Departemen Pemberdayaan Masyarakat dapat memberantas gizi buruk yang diakibatkan oleh permasalahan pokok, keuangan, dan kesejahteraan. Penguatan program yang mampu menjunjung perubahan mendasar dari masyarakat yang paling terbawah derajatnya tentu dapat berdampak pada kemajuan dan permasalahan sosial lainnya, salah satunya adalah kesejahteraan dan rendahnya rezeki yang sehat. Jika perekonomian terjamin dan sejahteranya masyarakat Indonesia dapat dipahami, sehingga pemanfaatan sehari-hari masyarakat Indonesia merupakan makanan yang enak (tayyib) dan mempunyai manfaat kesehatan yang tinggi (halal).

Penelitian oleh Khairunisa (2023) menunjukkan bahwa proses pencegahan seperti sosialisasi, memberikan pemahaman mengonsumsi vitamin, susu, hadir PMT pemulihan, pola hidup sehat, namun pencegahan belum berjalan dengan baik dimasyarakat untuk penerapannya belum maksimal dalam lingkungan keluarga, karena peran keluarga sangat penting yaitu pemahaman orang tua terhadap pencegahan stunting pada balita.

Adapun penelitian yang menjadi acuan peneliti bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pemberian gizi mempercepat penurunan stunting pada balita dikecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu: Penguatan kawasan lokal dapat menciptakan lingkungan atau lingkungan yang memberikan pintu terbuka bagi potensi-potensi lokal untuk diciptakan. Pekerjaan ini diharapkan dapat memberi energi, mendorong dan meningkatkan kesadaran daerah setempat terhadap kapasitas mereka yang sebenarnya dan dapat dipertahankan., Pelaksanaan memberdayakan dilakukan melalui pelatihan serta akses seluas-luasnya terhadap berbagai sumber daya, Mengembangkan perlindungan yang dilakuakn dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Pada Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan wilayah prioritas penurunan dan pencegahan stunting, karena terdapat balita yang memiliki kasus stunting terbanyak yaitu: Data stunting (TB/U) Kecamatan Amuntai Selatan sebanyak 216 orang yang tersebar atas 30 desa di kecamatan amuntai selatan,

Data Gizi Kurang Baik (BB/TB) Kecamatan amuntai selatan sebanyak 279 orang yang tersebar di 30 desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan tepatnya dari kualitas individu, kondisi atau kelompok tertentu atau untuk menentukan beredarnya efek samping dengan efek samping yang berbeda di mata publik. Adapun penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive* (bertujuan), dengan jumlah informan sebanyak 13 orang yang memiliki jabatan sebagai Kepala Desa, Petugas AHLI Gizi Puskesmas Amuntai Selatan, Kader Pemberdayaan masyarakat, Kader Posyandu, Pendamping Desa Kecamatan Amuntai Selatan.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah: Persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah: Data skunder Harbani pasolong (2016) informasi yang diperoleh langsung oleh otoritas informasi atau analis dari objek eksplorasinya, sehingga informasi yang penting adalah informasi yang dikumpulkan dan ditangani sendiri oleh asosiasi yang mendistribusikan atau memanfaatkannya.. Data skunder Harbani Pasolong (2016) semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian jadi data skunder data yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam rangka percepatan penanggulangan stunting. tahapan analisis data kualitatif yang peneliti lakukan: Memadatkan data, Menampilkan data, Menarik dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Kesadaran

Yang ditandai dengan ditemukannya permasalahan dan terus melaksanakan identifikasi masalah dengan kerjasama Perangkat Desa, Kader Desa dan Kader Kesehatan, kemudian menyiapkan fasilitas untuk upaya pemberdayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sumber Daya yang berasal dari Posyandu, Kader Pemberdayaan Masyarakat, ahli Gizi Puskesmas, Pendamping Desa, Kepala Desa dan Aparat Desa serta peran Masyarakat sudah mencukupi, namun dari petugas pelaksana kegiatan dilapangan belum baik, karena belum disiplinnya waktu pada saat kegiatan, seperti terdapat Kader Posyandu, Petugas Ahli Gizi, dan masyarakat yang terlambat datang serta ada sebagian yang tidak hadir pada saat kegiatan, Dalam penyampaian sosialisasi hanya sekedar

membacakan materi sosialisasi saja tidak menjelaskan secara jelas kepada ibu-ibu balita, sedangkan untuk tingkat pemahaman orang tua balita berbeda-beda. Dalam hal sarana prasarana sudah cukup baik didanai oleh desa untuk anggarannya dan dikelola oleh kader pemberdayaan masyarakat, kader posyandu dan petugas gizi puskesmas, namun tidak ada praktik kegiatan demo memasak, Karen makanan dibuat sendiri oleh istri kepala desa atau terkadang memesan masakan siap saji, masyarakat yang masih kurang mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari apa yang disampaikan saat kegiatan karena kurang mampu membeli barang-barang seperti minuman sirup vitamin dan lain-lain.

Menurut Penelitian Dina Nursodik (2023) dalam jurnalnya bertajuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Mengatasi Stunting, 1000 hari pertama kehidupan anak (HPK) sangat penting untuk mengatasi persoalan hambatan. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya hambatan pada masa kehamilan dengan memberikan nutrisi dasar dan melakukan pola pengasuhan yang baik pada anaknya setelah mengandung akan sangat membantu dalam mencegah terjadinya hambatan..

Kecakapan Keterampilan

Pada tahap kecakapan keterampilan ditemukan bahwa pemberian sosialisasi tentang isi piringku sudah disampaikan meskipun tidak secara detil penjelasan serta minimnya praktik langsung yang dilakukan oleh para kader posyandu tentang isi piringku, serta rendahnya partisipasi dalam mengajak ibu-ibu untuk memberikan makanan bergizi kepada balita untuk menurunkan dan mencegah stunting seperti pada program kegiatan sosialisasi, pengarahan, penyiapan, pemberitahuan calon pengantin, pelatihan PMT (penguatan pengasuhan), bantuan makanan/minuman berprotein tinggi, dan kerapian ekologi.

Penelitian oleh Aditya Reza Prabowo (2022) dalam judul Pemberdayaan Masyarakat, Penanganan Stunting memberikan kemampuan-kemampuan penting dengan tujuan agar anggota dapat ikut dikembangkan. , memberikan persiapan, dan tahap terakhir, yang meliputi perluasan kemampuan, kecakapan dan kapasitas keilmuan dengan tujuan agar terbentuk daya dorong dan imajinatif.

Tahap Kemandirian.

Berdasarkan hasil temuan tahap kemandirian belum dilaksanakan pendampingan dari peran-peran pemerintah desa dengan ditandai dengan semakin meningkatnya upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengawasan BADUTA (bayi dibawah

usia dua tahun), pemeriksaan CATING (calon calon pengantin), rajin menghadiri posyandu, menitipkan persalinan kepada tenaga profesional dan pelaksanaan IMD (dini). inisiasi menyusui), konsumsi air bersih, dan pemeliharaan kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil temuan peneliti Masyarakat kurang menerapkan PHBS dirumah serta memberikan makanan kepada anak yang tidak sesuai dengan usia anak dan jauh dari kata 4 sehat 5 sempurna.

Penelitian oleh kader pembangunan manusia, Dandy Rahmatullah (2023) Membantu mempersiapkan daerah untuk benar-benar maju dan berupaya untuk memulai kebutuhan-kebutuhan yang sebenarnya sehingga tugas pemerintah Kota menjadi lompatan ke depan untuk melihat dan bekerja sama dengan daerah setempat untuk benar-benar memahami dan mengetahui permasalahannya sehingga pengaturan muncul secara lokal. Namun hal ini ditunjukkan dengan pekerjaan dari kota seperti dokter spesialis bersalin kota, dan posyandu yang dinamis serta pekerjaan dari sistem.

SIMPULAN

Penelitian ini tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberian Gizi Penurunan Stunting pada Balita Pada Balita pada Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan:

1. Tahap Penyadaran, pada tahap ini kurangnya kesadaran baik dari pihak-pihak terkait serta orang tua balita akan pentingnya kegiatan program pemberdayaan pemberian gizi dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga masih dianggap remeh dalam program pelaksanaannya.
2. Kecakapan Keterampilan pada tahap ini minimnya pemberian keterampilan dalam praktik pemberian makanan, kebutuhan gizi anak balita karena dianggap ribet dalam pengolahannya.
3. Tahap Kemandirian kurangnya pengetahuan tentang stunting, sehingga banyak mengakibatkan balita yang terkena kasus stunting di Kecamatan Amuntai Selatan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti, pola makanan yang tidak sesuai, pola asuh orang tua, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjunct, Maniarti. 2021. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Depok: PT. Raja PERSINDO PERSADA
- Ahmad, Jamaludin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teor & Aplikasi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Anggar, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: HUMANIORA
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: DELLAMACCA
- Iskandar, H.A. 2020. *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia (Studi kasus desa Teluk Baru dan Desa Ujung Murung). STIA Amuntai (Tidak publish)
- Khairunnisa. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberian Gizi Mempercepat Penuruna Stunting*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulan Masalah Gizi pada Anak akibat penyakit
- Mardikonto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Marlinae, Linie & Husaini. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Banjar Baru: Universitas Lambung Mangkurat
- Marniati & Adjunc. 2021. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Depok: PT. Raja Grafido Persada
- Maryani, Dedeh & Nainggoland. Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan MASYRAKAT*. Yogyakarta: Deepublish
- Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara Sulawesi*. UNIMAL PRESS
- Mulyawan, Rahman. 2019. *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*. Sumedang: UNPAD PRESS
- NurSodik, Dina. 2022. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA PODOSARI KECAMATAN PRINGSEWU*. <http://repository.radenintan.ac.id/31423/1/SKRIPSI%20BAB%201%20DAN%202.pdf>
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rodiah, Isnaniah dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Sidorjo: UMSida PRESS
- Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan berbasis Masyarakat Acuan Bagi Pratisi, Akademis, dan Pemerhati, Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: Alfabeta
- Utami, Dini Ajeng. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung: DESA PUSTAKA INDONESIA

- Prabowo, Reza.2022. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA.*
<http://eprints.ipdn.ac.id/16202/1/jurnal%20skripsi%20adit%20C4%2002.pdf>
- Rahmatullah, Dndy.2023. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI STUNTING DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER.*<http://digilib.uinkhas.ac.id/24133/1/Blsmillah%20Revisi%20Flx%20Skripsi%20dandy%20%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20MENANGGULANGI%2>
- Zafar, Saeful.2021.*Pemberdayaan Masyarakt Bidang Pertanahan.*Surabaya: GARUDA MAS SEJAHTERA.